

Fasilitas Pelatihan Atlet Bela Diri Campuran di Pasuruan

Phillip Hendarto dan Roni Anggoro
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 philliphendarto5@gmail.com ; ang_roni@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif eksterior Fasilitas Pelatihan Atlet Bela Diri Campuran di Pasuruan

ABSTRAK

Fasilitas Pelatihan Atlet Bela Diri Campuran di Pasuruan merupakan fasilitas yang mewadahi aktifitas berbagai macam Atlet Bela Diri di Jawa Timur. Fasilitas ini juga terbuka untuk umum, yang memberikan kesempatan bagi calon atlet-atlet muda di Jawa Timur. Fasilitas ini tidak hanya dilengkapi dengan fasilitas berlatih saja, namun juga tersedia fasilitas terapi bagi para atlet yang cedera, dan juga untuk masyarakat. Fasilitas ini diharapkan menjadi harapan bagi calon atlet-atlet muda yang bercita-cita untuk menjadikan bela diri sebagai pekerjaan utamanya, sehingga di kemudian hari mereka mampu untuk mendapatkan penghasilan yang cukup, dan mengharumkan nama bangsa.

Keunikan proyek ini ada pada respon bangunan yang merespon alam sekitar, yang bertujuan untuk mengurangi tekanan psikologis para atlet. Desain Fasilitas ini juga menyesuaikan dengan karakteristik dan perilaku para atlet, yang secara keseluruhan desain dapat menunjang performa berlatih dan beristirahat para atlet. Oleh karena itu, pendekatan perilaku disesuaikan dengan kebutuhan berbagai macam atlet bela diri yang berkaitan dengan suasana ruang, zoning, sirkulasi, dan respon bangunan terhadap tapak.

Kata Kunci: Fasilitas Pelatihan Atlet, Bela Diri Campuran, Pasuruan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementrian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), periode 2019-2014, Zainudin Amali menilai perkembangan cabang olahraga bela diri campuran berkembang pesat di tanah air. Kepada AntaraNews, beliau mengatakan, “Saya mendapat informasi bahwa sekarang ini 300 lebih atlet kita, dan beberapa kemarin yang sudah bermain di Sea Games di cabang-cabang yang terkait dengan ini. Saya punya optimism dan harapan ke depan suatu saat nanti olahraga ini secara resmi akan dipertandingkan di Pekan Olahraga Nasional (PON)”.

Atlet bela diri cabang lain seperti Gulat, Taekwondo, dan Pencak Silat juga banyak yang “banting setir” menjadi petarung bela diri campuran, karena prospek di masa depan yang lebih cerah. Sehingga jika ingin menjadi atlet beladiri campuran profesional, setiap ahli bela diri pada bidangnya harus mempelajari cabang seni bela diri lainnya.

Namun, fasilitas pelatihan atlet bela diri campuran di Indonesia masih belum ada, sehingga untuk berlatih, setiap atlet harus berpindah-pindah ke sasana lain untuk

mendapatkan ilmu dari cabang beladiri lainnya, sehingga proses berlatih para Atlet menjadi tidak maksimal. Tidak terpusatnya tempat berlatih para Atlet juga membuat kegiatan mereka menjadi tidak maksimal.

1.2 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan tempat berlatih para Atlet Bela Diri Campuran profesional, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi berlatih. Fasilitas ini juga dapat digunakan oleh masyarakat sekitar untuk ikut berlatih, maupun menikmati pemandangan alam sekitar. Melalui fasilitas ini, akan terjadi kegiatan kontak fisik serta sosialisasi secara langsung antara para Atlet dan masyarakat, yang diharapkan dapat menghidupkan Kembali semangat generasi muda yang akan menjadi penerus dan mengharumkan nama bangsa melalui adanya fasilitas dan komunitas ini.

1.3 Deskripsi Proyek

Fasilitas Bela Diri Campuran Di Pasuruan ini merupakan sebuah wadah yang memfasilitasi pelatihan, pemulihan, dan hunian berbagai macam atlet bela diri, yang menunjang keterampilan, performa fisik, dan juga didesain untuk memperhatikan kesehatan mental Atlet. Dengan intensi desain yang memperhatikan perilaku para atlet, fasilitas ini akan menunjang efisiensi berlatih maupun beristirahat para atlet.

1.4 Masalah Perancangan

Masalah utama dalam desain proyek ini berkaitan dengan bagaimana mendesain fasilitas pelatihan yang dapat menjadi pusat tempat berlatih berbagai cabang seni bela diri yang dapat memaksimalkan efisiensi proses berlatih dan kenyamanan beristirahat untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologis seorang atlet. Adanya kebutuhan atlet untuk dapat mempersiapkan diri sebelum berlatih mencakup tempat berlatih yang nyaman, aman dan memadai. Selain itu, adanya pengaruh performa atlet secara psikologis baik sebelum maupun sesudah bertanding juga harus dapat diatasi melalui desain tempat yang dapat menjadi tempat beristirahat, sebagai area terapi di saat yang sama memadai untuk berlatih.

2. PERANCANGAN TAPAK

2.1 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 2.1 Peta Site Eksisting

Lokasi tapak berada di Kecamatan Prigen, Kelurahan Ledug, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, dengan luasan site 9.800 m².

Peraturan pada Site

Luas site	: 9.800 m ²
Tata Guna Lahan	: Hunian
KDB	: 50%
KDH	: 35%
KLB	: 240%
GSB	:
Depan 6 m, Samping 4 m, Belakang 6 m	

(Sumber: RPI2JM Kota Pasuruan)

Selain itu, lokasi tapak juga dekat dengan banyak objek wisata yang sering dikunjungi oleh warga Surabaya dan sekitar Jawa Timur.

2.2 Analisa Tapak



Gambar 2.2 View Tapak

Kondisi eksisting tapak adalah area terbuka hijau dan berkontur, yang memiliki kemiringan sekitar 15-20 derajat. Sehingga dapat mendukung kebutuhan fasilitas ini, yang memerlukan kondisi alam sekitar yang hijau.

Kondisi tapak yang berkontur juga memiliki potensi view dalam desain, dengan miringnya kondisi site, view antar massa bangunan tidak akan terhalangi oleh ketinggian bangunan lain.

3. PERANCANGAN BANGUNAN

3.1 Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang dipilih dalam perancangan ini adalah pendekatan perilaku, karena adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan secara fisik maupun psikologis seorang atlet untuk berlatih sebelum bertanding maupun melakukan proses pemulihan sesudah bertanding.



Gambar 3.1.1 Perspektif Striking Area



Gambar 3.1.2 Perspektif Area Peralatan Berlatih

Salah satu bela diri terkenal yang masuk dalam kategori *Striking* adalah *Kick Boxing*, olahraga ini memerlukan area sansak, dan ring sparing untuk berlatih. Sedangkan Judo, Gulat, dan Jiu-jitsu termasuk kedalam kategori *Wrestling*, yang memerlukan lantai matras, dan berbagai peralatan-peralatan gulat lainnya. Area ini membutuhkan suasana yang terbuka dengan alam sehingga dapat memaksimalkan proses berlatih di saat yang sama juga membantu proses psikologis atlet baik yang sedang berlatih maupun dalam proses pemulihan setelah bertanding.

3.2 Konsep Perancangan



Gambar 3.2.1 Ilustrasi Konsep Work & Rest Balance

Konsep perancangan dari fasilitas ini adalah *Work & Rest Balance*, selain kegiatan berlatih (*work*), proses beristirahat (*rest*) juga tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan performa para Atlet bela diri.



Gambar 3.2.2 Skema Hubungan Fasilitas dan Alam

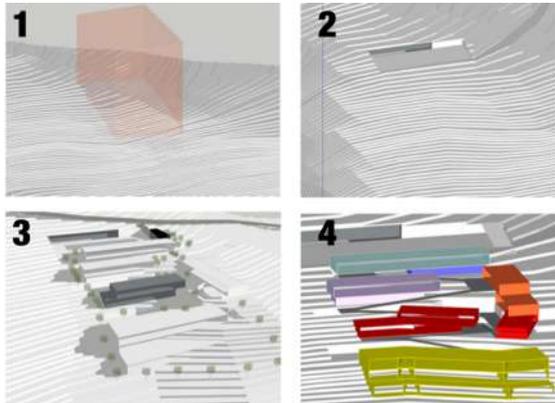
Konsep beristirahat dalam fasilitas ini tidak hanya terbatas kegiatan beristirahat mereka secara fisik saja, namun dengan adanya respon bangunan terhadap alam sekitar, fasilitas ini diharapkan dapat menurunkan tekanan *competitive stress* masing-masing atlet, yang akan bertanding maupun sesuai bertanding.



Gambar 3.2.3 Ilustrasi Konsep Work & Rest Balance

Dengan adanya fasilitas yang dapat memusatkan baik berlatih maupun beristirahat atlet, diharapkan fasilitas ini dapat meningkatkan performa dan efisiensi berlatih setiap atlet.

3.3 Transformasi Bentuk



Gambar 3.3.1 Transformasi Bentuk

Proses transformasi bentuk fasilitas ini ada pada gambar 3.3.1 :

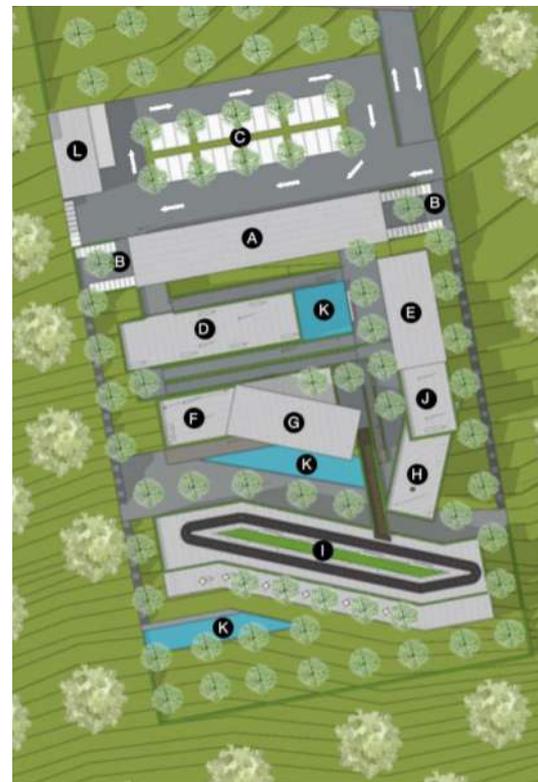
1. Kondisi site adalah ruang terbuka hijau, yang berkontur cukup miring yaitu 15-20 derajat, sehingga menyebabkan aliran air hujan yang cukup deras di dalam site.
2. Guna mengurangi derasnya air hujan, bagian atas tapak akan di-cut sehingga dapat mengurangi derasnya air hujan dengan signifikan.
3. Karena kondisi tapak memiliki potensi *view* yang baik, fasilitas ini akhirnya dirancang dengan bentuk multi-massa, setiap massa dapat memiliki *view* yang baik. Selain memanfaatkan *view*, bentuk bangunan yang multi-massa juga akan membuat pencahayaan dan penghawaan fasilitas ini lebih optimal.
4. Agar memudahkan proses pembangunan site ini, beberapa massa bangunan ini dibuat miring sesuai dengan kondisi eksisting site kontur.



Gambar 3.3.2 Potongan Tapak B:B

Dengan memiliki lahan yang berkontur cukup miring, *view* antar massa tidak akan terhalangi dengan bangunan di sekitarnya.

3.4 Perancangan Bangunan



Gambar 3.4 Site Plan
Sumber: Karya Penulis

Legenda:

- A – Parkiran Mobil
- B – Parkiran Motor
- C – Massa Penyambut
- D – Area Terapi
- E – Ruang Serbaguna
- F – Sparring Area
- G – *Striking Area*
- H – *Performance Optimization Area*
- I – Massa Hunian
- J – *Wrestling Area*
- K – Kolam Tampung
- L – Ruang Utilitas

Area A & B adalah area parkir, area ini ditempatkan di bagian atas site, agar dekat dengan pintu masuk, area ini juga merupakan area yang di-cut, untuk mencegah derasnya air hujan masuk ke dalam tatanan massa dibawahnya.

Area C adalah Massa Penyambut, yang terbuka untuk publik, juga tersedia restoran yang juga dapat berpotensi menjadi wisata kuliner di Pasuruan.

Area D adalah Massa Area Terapi, penempatannya sengaja ditempatkan di dekat pintu masuk, agar atlet dari luar yang cedera tidak perlu berjalan jauh ke Area Terapi. Sirkulasi pada site juga berbentuk ramp, yang kemiringannya hanya 5-10 derajat, sehingga dapat dilalui oleh kursi roda.

Area E merupakan ruang serbaguna, yang dapat digunakan oleh masyarakat dan atlet untuk bersantai, dengan adanya fasilitas ini, hubungan antara warga dan atlet profesional di dalam fasilitas ini akan semakin erat.

Area F merupakan *Sparring Area*, yang berada di tengah site. Area ini merupakan tempat berkumpulnya berbagai macam atlet seni bela diri, karena di tempat ini mereka dapat menerapkan segala ilmu seni bela diri yang mereka latih di fasilitas ini.

Area G adalah *Striking Area*, yang terdiri dari berbagai macam sansak, dan area terbuka untuk melatih teknik mereka.

Area H adalah *Performance Optimization Area*, yang terdiri dari area angkat beban, kardio, dan berbagai alat berlatih lainnya.

Area I adalah Massa hunian, yang berada di paling belakang site. Area ini sengaja ditempatkan di area belakang, agar privasi atlet saat beristirahat tetap dapat terjaga.

Area J merupakan *Wrestling Area*, yang digunakan oleh seni bela diri Judo, Jiu-jitsu, dan Gulat.

Area K adalah Kolam tampung, karena luasan area fasilitas ini cukup besar, sehingga dibutuhkan 3 kolam tampung yang digunakan untuk menanggulangi jika terjadi hujan deras.

Area L merupakan area utilitas, penempatannya sengaja ditempatkan di bagian atas site agar memudahkan proses servis.

3.5 Pendalaman

Pendalaman dari proyek fasilitas ini adalah pendalaman *sequence*, pendalaman *sequence* dipilih karena fasilitas ini

mempunyai banyak sirkulasi yang juga digunakan untuk berlatih kardio.

Disaat mereka berlari mengelilingi area site, mereka juga dapat melewati setiap *sequence* yang menjadi transisi antar sirkulasi bangunan, disetiap *sequence* yang mereka lewati, mereka juga dapat melihat keindahan alam sekitar mereka, yang diharapkan dapat mengurangi tekanan *competitive stress* mereka.

Sebagian besar dari area site juga merupakan ruang terbuka hijau, sehingga memberikan peran alam yang lebih kuat di dalam fasilitas ini. Dengan demikian, fasilitas ini lebih terasa menyatu dengan alam.



Gambar 3.5.1 Perspektif *Entrance Sequence*



Gambar 3.5.2 Perspektif *Sequence Sirkulasi Awal*



Gambar 3.5.3 *Sequence Ruang Komunal Pertama*



Gambar 3.5.4 *Sequence* Sirkulasi Tengah



Gambar 3.5.5 *Sequence* Ruang Komunal Kedua



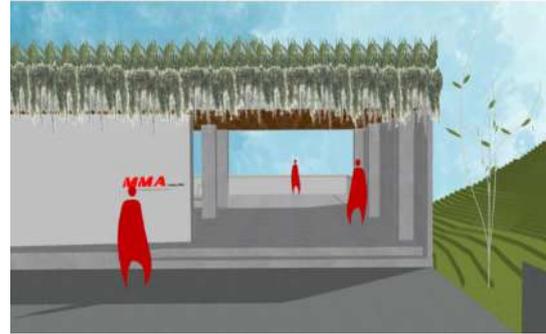
Gambar 3.5.7 *Sequence* Sirkulasi ke Massa Hunian



Gambar 3.5.6 *Sequence* Jembatan



Gambar 3.5.8 *Sequence* Ruang Komunal Ketiga



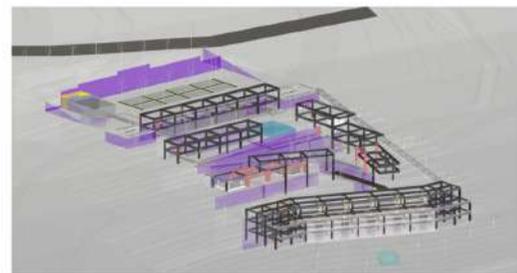
Gambar 3.5.9 *Sequence* Entrance Massa Hunian



Gambar 3.5.10 *Sequence* Massa Hunian

3.6 Struktur

Struktur bangunan menggunakan rangka beton, dan kondisi eksisting kontur yang di-cut akan diperkuat dengan *retaining-wall*.



RETAINING WALL
 KOLOM BETON & BALOK BETON 1/12 BENTANG
 KOLOM 1M X 1M & BALOK TRANSFER

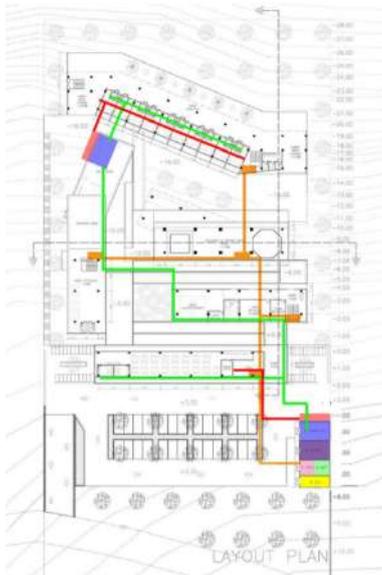
Gambar 3.6 Skema Struktur Rangka Beton & *Retaining Wall*

3.7 Utilitas

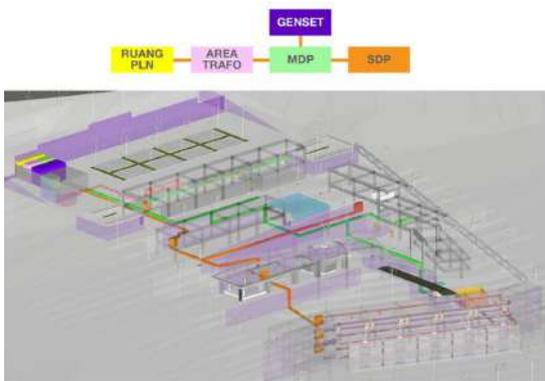
Dalam sistem utilitas listrik (Gambar 3.7.2) dialirkan dari Ruang PLN ke Trafo, setelah itu dialirkan ke MDP, setelah dari MDP, akan dialirkan melalui kabel bawah tanah ke SDP masing-masing massa bangunan.

Listrik dari genset juga akan dialirkan ke MDP, lalu juga dialirkan ke SDP masing-masing massa bangunan. Peletakan Ruang

utilitas listrik juga diletakkan di bagian depan untuk memudahkan proses servis.

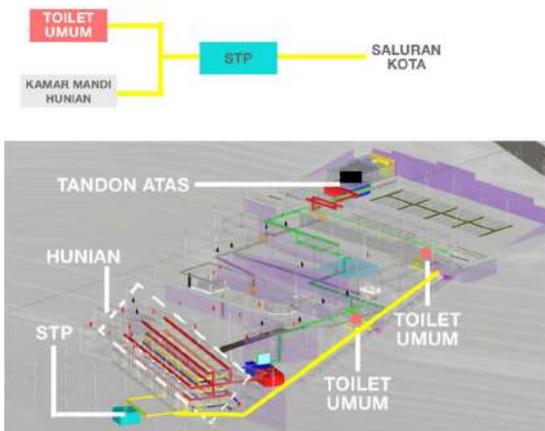


Gambar 3.7.1 Denah Utilitas Listrik

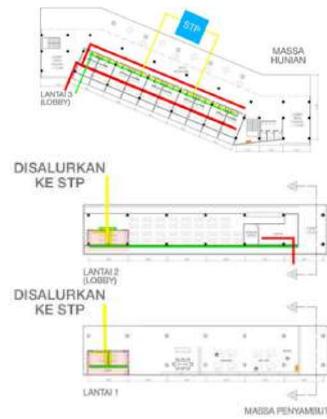


Gambar 3.7.2 Skema Utilitas Listrik

Sistem Utilitas Air Kotor dan Kotoran (Gambar 3.7.3) menggunakan sistem STP agar lebih praktis, yang setelah ditampung akan dipompa ke saluran kota.



Gambar 3.7.3 Skema Utilitas Air Kotor & Kotoran



Gambar 3.7.4 Denah Utilitas Air Kotor & Kotoran

Penampungan air hujan dalam site terbagi menjadi 3:

- Area 1 Terdiri dari area parkir, Massa Penyambut, dan area serbaguna, yang akan ditampung di kolam tampung 1, jika penuh akan dialirkan ke kolam tampung 2.
- Area 2 terdiri dari area terapi, area *calistenic*, dan Wrestling Area, yang akan ditampung di kolam tampung 2, jika penuh akan alirkan ke kolam tampung 3.
- Area 3 terdiri dari Massa Hunian, dan area luar sekitar, yang akan ditampung di kolam tampung 3. Jika ketiga kola ini penuh, akan dipompa ke saluran kota.



Gambar 3.7.5 Skema Utilitas Air Hujan



Gambar 3.7.6 Denah Utilitas Air Hujan

4. PENUTUP

Perancangan Fasilitas Atlet Bela Diri Campuran di Pasuruan sudah dapat menjadi tempat berlatih yang memadai bagi atlet bela diri campuran di Jawa timur melalui adanya desain yang holistik. Dengan pendekatan perilaku yang juga memaksimalkan potensi eksisting tapak berkontur, fasilitas ini dapat memenuhi kebutuhan atlet secara fisik maupun psikologis untuk berlatih serta beristirahat dengan nyaman. Selain itu melalui pembagian zoning dan sirkulasi, fasilitas ini juga dapat dimanfaatkan oleh publik tanpa mengganggu kenyamanan atlet.

Dengan adanya desain Perancangan Fasilitas Atlet Bela Diri Campuran di Pasuruan ini diharapkan dapat menggambarkan pentingnya hubungan perancangan arsitektur bagi atlet, dan menumbuhkan kesadaran pemerintah dan masyarakat umum terhadap potensi cabang olahraga bela diri campuran di Indonesia. Akhir kata penulis ingin menyampaikan permohonan maaf jika terdapat kekurangan dalam desain dan laporan perancangan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Frontiers, (2019, April 4). Just 20 minutes of contact with nature will lower stress hormone levels, reveals new study. ScienceDaily. Retrieved January 3, 2020 from <https://www.sciencedaily.com/releases/2019/04/190404074915.htm>
- Hagan, S. (2001). Taking shape: a new contract between architecture and nature. Routledge.
- Kent, M. (2006). The Oxford Dictionary of Sports Science & Medicine. : Oxford University Press. Retrieved 10 Jul. 2020, from <https://www.oxfordreference.com/view/10.1093/acref/9780198568506.001.0001/acref-9780198568506>.
- Kuncahyono, B. (2019, Desember 15). Kemenpora: Perkembangan MMA di Indonesia Pesat. Retrieved from <https://www.antaraneews.com/berita/1209715/kemenpora-perkembanganmma-di-indonesia-pesat>